

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sumber daya manusia menjadi acuan dalam kemajuan suatu bangsa. Sumber daya manusia yang unggul dibutuhkan agar dapat meningkatkan kualitas bangsa dari berbagai sektor. Berbicara mengenai sumber daya manusia, hal yang paling berkaitan ialah pendidikan. Hasil dari proses pendidikan yang layak akan menghasilkan sumber daya manusia yang cakap dan cekatan serta memiliki kecerdasan intelektual. Pendidikan memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk meningkatkan kualitas dirinya serta sarana guna menunjang kehidupan manusia di masa mendatang.

Sejalan dengan uraian di atas, Kadir mengungkapkan bahwa pendidikan dalam arti sempit ialah pembelajaran yang dilakukan di lembaga pendidikan formal yaitu sekolah.¹ Keberadaan lembaga pendidikan formal bertujuan untuk melatih kemampuan manusia terkait dengan hubungan dan tugas-tugas sosial mereka. Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa komponen agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai. Misalnya seperti, lingkungan pendidikan yang mendukung, kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa, membatasi usia siswa, dan tujuan pendidikan agar pembelajaran menjadi terarah.

Pendidikan memiliki pengertian yang beragam. Pendidikan dalam arti luas berarti hidup. Pendidikan bukan hanya tentang nilai yang tertulis dalam rapor, melainkan proses yang berlangsung di sepanjang manusia menempuhnya.² Secara

¹ Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2012).

² Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2012)

singkat, pendidikan adalah sarana untuk menata hidup manusia. Hal ini menjadikan pendidikan sebagai bagian yang penting dalam kehidupan sehingga dibutuhkan sebuah acuan.

Masyarakat yang hidup berdampingan dengan tidak sadar menciptakan nilai dan norma. Barang siapa yang melanggar akan dikenai sanksi baik itu sanksi sosial atau lainnya. Berkaitan dengan hal tersebut, sektor pendidikan perlu mencetak generasi yang paham terhadap aturan dan mampu mengambil keputusan dengan bijak. Sikap seperti ini tentunya membutuhkan karakter yang kuat agar dapat tercipta lingkungan yang positif.

Pendidikan karakter dapat dikatakan sebagai cara untuk mewujudkan cita-cita pembangunan karakter sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan pembukaan UUD 1945. Pembangunan tersebut dilakukan guna mengatasi permasalahan kebangsaan saat ini. Tujuan dari terlaksananya pendidikan karakter meliputi, menanamkan jiwa kepemimpinan pada peserta didik, mendorong kebiasaan berperilaku terpuji sejalan dengan norma yang berlaku di masyarakat dan memupuk ketegaran dan kepekaan mental peserta didik terhadap situasi sekitarnya.³

Salah satu sarana yang dapat dijadikan pijakan untuk menanamkan nilai pendidikan karakter adalah sastra. Ketika zaman semakin berkembang, karya sastra yang bermunculan mulai beragam. Nurhayati dalam Agus menjelaskan bahwa manusia menciptakan karya sastra sebagai wujud interpretasi pemikiran

³ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter: Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa* (Jember: IAIN Jember Perss, 2015).

kreatif yang ada dalam ruang lingkup imajinasi manusia.⁴ Karya sastra dapat menggambarkan kehidupan manusia dalam berbagai bentuk yang di dalamnya terselip nilai-nilai sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Sastra tidak sekadar memiliki peran dalam penanaman budi pekerti luhur tetapi juga memiliki peran dalam pembentukan karakter sejak kecil. Belakangan ini beberapa sastra khususnya prosa dengan berbagai tema yang dijadikan film layar lebar. Oleh sebab itu, sebagai pembaca atau penikmat sastra dapat mengambil pelajaran dari cerita yang disajikan.

Wujud dari implementasi nilai pendidikan karakter dan pembelajaran sastra, novel *Suluh Rindu* menjadi sumber data pada penelitian ini. Sebuah novel karya Habiburrahman El-Shirazy yang terbit pada tahun 2022. Oleh karena itu, tidak heran jika novel *Suluh Rindu* mengandung banyak sekali nilai pendidikan karakter. Pengarang menyajikan cerita dengan bahasa yang ringan, tegas, dan mudah dipahami. Menceritakan perjuangan tokoh utama dalam menegakkan agama Islam dengan tokoh-tokoh lainnya yang memiliki bermacam-macam karakter.

Deskripsi di atas menunjukkan bahwa novel *Suluh Rindu* dapat dijadikan media untuk mengajarkan nilai pendidikan karakter bagi peserta didik khususnya pada jenjang MTs. Adapun capaian pembelajaran yang relevan ialah pada elemen membaca dan memirsa yang berbunyi peserta didik mampu mengevaluasi informasi melalui penilaian ketepatan gagasan, pikiran, arahan, pandangan, atau pesan dari teks deskripsi, laporan, narasi, rekon, eksplanasi, eksposisi dan diskusi, dari teks tulis, visual, audiovisual dengan membandingkan informasi tersebut

⁴ Agus Yulianto, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia," *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2020.

dengan pengalaman dan pengetahuannya. Peserta didik juga mampu menilai pemilihan diksi, kosakata, serta cara penyajian data sesuai dengan tipe teks dan tujuan penulisan pada teks fiksi dan informasional secara sederhana. Peserta didik menilai elemen intrinsik seperti alur dan perubahan sikap tokoh dalam teks fiksi. Peserta didik mulai mampu menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi informasi pada teks yang sesuai jangkauannya, sehingga penulis memiliki maksud untuk mengkaji nilai pendidikan karakter dalam novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El-Shirazy dan implementasinya sebagai materi ajar pembelajaran sastra di MTs.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan konteks penelitian pada poin sebelumnya, dapat ditetapkan beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Pembelajaran sastra kurang menekankan pada aspek nilai pendidikan karakter
2. Pihak sekolah kurang memanfaatkan novel sebagai sarana untuk mengajarkan pendidikan agama karakter di MTs
3. Implementasi antara novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El-Shirazy dalam pembelajaran sastra di MTs.

C. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

Dalam suatu penelitian dibutuhkan adanya batasan agar data yang didapatkan tidak melebar, maka fokus penelitian ini mengarah pada pendeskripsian nilai pendidikan karakter dalam novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El-Shirazy, meliputi:

1. Religius
2. Jujur
3. Toleransi
4. Mandiri
5. Demokrasi
6. Rasa ingin tahu
7. Komunikatif
8. Peduli sosial
9. Tanggung jawab

Berdasarkan identifikasi masalah dan fokus penelitian tersebut, ditemukan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk nilai pendidikan karakter dalam novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El-Shirazy?
2. Bagaimana implementasi nilai pendidikan karakter dalam novel *Suluh Rindu* sebagai materi ajar pembelajaran sastra di MTs?

D. Tujuan Penelitian

Masalah dan pertanyaan yang telah ditemukan tersebut memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan nilai pendidikan karakter dalam novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El-Shirazy.
2. Mendeskripsikan implementasi nilai pendidikan karakter dalam novel *Suluh Rindu* sebagai materi ajar pembelajaran sastra di MTs.

E. Kegunaan Penelitian

Terdapat dua macam terkait dengan manfaat penelitian, yaitu;

1. Manfaat teoretis

Salah satu kegunaan dari penelitian ini ialah dapat menjadi pijakan atau rujukan untuk penelitian-penelitian yang akan muncul. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi pembaruan dalam kajian sastra.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini tidak lain agar dapat memotivasi pendidik dalam pembelajaran sastra serta dapat menambah wawasan terkait dengan nilai pendidikan karakter dalam sastra. Selain itu, dapat juga digunakan sebagai referensi pengembangan nilai pendidikan karakter dengan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

F. Penegasan Istilah

1. Nilai Pendidikan karakter

Nilai bersifat normatif, objektif, dan abstrak. Nilai diartikan sebagai sesuatu yang dikehendaki dan disenangi, artinya tidak ada benar dan salah dalam persoalan nilai. Nilai dapat diyakini karena adanya subjek yang memberi arti.⁵ Hal ini bersifat sama dengan manusia tidak berharga apabila tidak ada subjek yang memberi harga. Manusia akan berarti jika ada yang membutuhkannya. Apabila manusia hidup tanpa manusia lain, maka dia akan berarti bagi dirinya sendiri.

⁵ Raden Ahmad Muhajir Ansori, "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik," *Jurnal Pusaka*, 2017, 14–32.

Nilai diperlukan dalam berbagai aspek. Mengingat nilai merupakan sesuatu yang krusial dalam hidup bermasyarakat, maka setiap orang memiliki hak untuk mempelajarinya. Hal ini akan dikaitkan dengan pendidikan yang berorientasi pada konteks pembentukan karakter peserta didik.

2. Sastra

Istilah sastra sudah tidak asing lagi bagi pembelajaran Bahasa Indonesia. Sastra ialah seni sebagai ungkapan ekspresi dari pengarang yang bersifat bebas.⁶ Sastra tidak mengekang pengarang untuk menjadi ideal, namun sastra membiarkan pengarang untuk menuangkan ide-idenya secara fleksibel. Ungkapan pengarang biasanya hasil dari pengalaman, pemikiran, perasaan, dan lain sebagainya. Melalui karya sastra, seseorang bisa menuangkan hal-hal tersebut ke dalam tulisan.

3. Implementasi

Istilah implementasi sering digunakan untuk menyatakan dua hal yang memiliki sangkut paut. Hal ini selaras dengan arti implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yakni pelaksanaan atau penerapan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan diperlukan untuk mempermudah proses menyusun skripsi. Pada bab pertama penelitian ini memaparkan beberapa subbab, yaitu (1) konteks penelitian, (2) identifikasi masalah, (3) fokus dan pertanyaan penelitian, (4) tujuan penelitian, (5) kegunaan penelitian, (6) penegasan istilah, serta (7) sistematika pembahasan.

⁶ Alfian Rokhmansyah, *Studi dan Pengkajian Sastra* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).

Pada bab berikutnya atau bab kedua, berisi teori-teori yang bersangkutan dengan topik penelitian, yaitu; (1) landasan teori yang memaparkan terkait nilai pendidikan karakter, novel yang mencakup pengertian dan unsur-unsurnya, apresiasi prosa dan implementasi novel Suluh Rindu dalam pembelajaran sastra di MTs, (2) penelitian terdahulu, dan (3) paradigma penelitian.

Pada bab ketiga terdiri (1) rancangan penelitian, (2) kehadiran peneliti, (3) data dan sumber data, (4) teknik pengumpulan data, (5) analisis data, (6) pengecekan keabsahan data, (7) instrumen penelitian, dan (8) tahap penelitian.